

## **RUANG TERBUKA PADA KAWASAN PERMUKIMAN MENENGAH KE BAWAH Studi Kasus : Kawasan Permukiman Bumi Tri Putra Mulia Jogjakarta**

Ariati <sup>1)</sup>

### **ABSTRAKSI**

*Pembangunan perumahan baru di kota-kota sebagian besar berkembang di pinggiran kota. Sejalan dengan itu dibutuhkan fasilitas pendukung guna memenuhi dan melengkapi kebutuhan penghuni perumahan-perumahan yang ada. Salah satu di antaranya adalah fasilitas ruang terbuka.*

*Kajian ini mencoba untuk mengungkap karakteristik ruang terbuka yang dibutuhkan oleh masyarakat khususnya masyarakat pada kawasan permukiman menengah ke bawah. Selain itu kajian ini juga mencoba memaparkan kebutuhan ruang terbuka pada kawasan permukiman yang dikaitkan dengan faktor sosial masyarakat.*

*Kata kunci: permukiman, kebutuhan, ruang terbuka*

#### **Pendahuluan**

Penyediaan ruang terbuka merupakan konsekuensi logis dari suatu kawasan permukiman utamanya pada kawasan permukiman berskala besar. Hal ini bukan hanya karena adanya tuntutan penyediaan ruang terbuka yang disesuaikan dengan standar pemerintah tetapi juga karena adanya aspek sosial budaya masyarakat yang perlu terwadahi oleh ruang terbuka. Penyediaan ruang terbuka yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk kegiatan *outdoor* mereka. Sehingga secara langsung maupun tidak langsung akan merusak citra kawasan permukiman itu sendiri.

Kenyataan menunjukkan bahwa supaya pembangunan selama ini belum mampu memenuhi kebutuhan aktual masyarakat. Nuansa pembangunan dengan dasar keuntungan ekonomi semata sangatlah mendominasi. Wacana penyediaan ruang terbuka yang dapat digunakan oleh masyarakat menjadi sebuah gagasan terpinggirkan karena dipandang tidak ekonomis. Eksistensi ruang terbuka yang ada selain dari segi kuantitas tidak mencukupi juga dari segi kualitas ruang terbuka yang ada tidak sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Hal ini berdampak tidak adanya rasa kepemilikan masyarakat terhadap ruang terbuka yang tersedia yang pada akhirnya akan berdampak pada tidak antusiasnya masyarakat untuk memelihara ruang terbuka yang ada.

#### **Fungsi dan Nilai Ruang Terbuka**

Menurut Dwita Hadi (1999) keberadaan ruang terbuka di dalam kota sangat penting, baik bagi penduduk maupun lingkungan kota, karena ada beberapa nilai yang dikandungnya. Nilai-nilai tersebut diaktualisasikan dalam hubungan manusia dengan alam. Dengan mengenal pentingnya ruang terbuka, seseorang dapat memahami nilai yang dikandung oleh ruang terbuka tersebut. Fungsi dan nilai ruang terbuka dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu :

#### **Nilai ekologi dan alam**

Ruang-ruang hijau di dalam kota dan pinggir kota dapat berfungsi sebagai paru-paru kota yang menyangkal debu dan polutan lainnya, sehingga udara menjadi lebih bersih dan lingkungan menjadi lebih baik. Selain itu ruang terbuka dapat mengurangi tingkat kebisingan yang disebabkan oleh kendaraan bermotor.

<sup>1)</sup> Dosen Tetap Jurusan Teknik Sipil dan Arsitektur Universitas Palangka Raya

### **Nilai Psikologis**

Pada konteks ini, nilai-nilai ruang terbuka tidak hanya sebagai tempat untuk pertemuan sosial, keluarga, tetangga dan tempat bermain anak-anak, tetapi juga sebagai tempat seseorang untuk menendiri dan menikmati kesunyian. Ruang terbuka dapat dipakai sebagai tempat duduk pelepas lelah di siang hari sebelum orang kembali bekerja dengan kondisi psikologis yang lebih segar.

### **Nilai sosial dan budaya**

Penduduk urban hanya mempunyai tempat untuk tinggal yang terbatas luasannya, karena mahalnya harga tanah di kota. Oleh karena itu mereka membutuhkan ruang-ruang terbuka untuk interaksi sosial dengan tetangga, keluarga dan teman-teman. Teman, plaza dan ruang-ruang terbuka informal sering dipakai untuk pertunjukkan musik, budaya tradisional, pawai dan kegiatan lainnya di hari libur sehingga ruang terbuka sangat bermanfaat untuk arti-arti sosial dan budaya.

### **Nilai estetika**

Nilai ini dikandung oleh ruang terbuka karena kontribusinya kepada pemandangan lansekap kota. Lansekap yang bagus akan memacu tumbuhnya apresiasi bagi yang menikmatinya. Menikmati alam tidak lagi untuk alasan-alasan ekonomi atau sosial, tetapi suatu rasa menikmati kualitas alam. Dalam konteks ini intervensi manusia pada pengelolaan ruang terbuka akan menentukan nilai estetika dari ruang terbuka.

## **Deskripsi Kawasan Permukiman Bumi Tri Putra Mulia (BTPM) Jogjakarta**

### **Kondisi Fisik**

Pembangunan Kawasan Permukiman BTPM dimulai pada tahun 2003 dengan jumlah unit perumahan melalui empat tahapan dan sampai pada tahun akhir jumlah hunian mencapai 7475 unit yang terdiri atas :

tipe 18/72	= 182 unit
tipe 21/72-84	= 3254 unit
tipe 36/96-98-112	= 1964 unit
tipe 45/120	= 185 unit
tipe 54/153	= 599 unit
tipe 70/180-187	= 247 unit
tipe 65/200	= 16 unit
tipe 128/350	= 5 unit
Ruko D-83	= 16 unit

Lahan yang telah disiapkan untuk fasilitas ruang terbuka adalah 94.487 m<sup>2</sup> yang tersebar pada setiap blok dan pusat-pusat lingkungan. Lokasi ruang terbuka seperti fasilitas olah raga berada pada setiap pusat-pusat lingkungan dan digabung dengan taman tempat bermain. Namun kondisinya kurang tertata dengan baik dan bahkan di beberapa lokasi telah menjadi tempat pembuangan sampah.

### **Kondisi Sosial Budaya**

Karakteristik sosial budaya masyarakat menyangkut pola pikir dan perilaku mempunyai kontribusi yang besar dalam menentukan wujud suatu kawasan permukiman. Adapun karakteristik sosial budaya masyarakat yang bermukim di BTPM sangat beragam yang terdiri dari beberapa macam agama, suku, strata sosial dan daerah asal yang berbeda.

Interaksi sosial masyarakat antar individu atau kelompok senantiasa terjadi dalam kegiatan sehari-hari. Interaksi ini merupakan suatu dinamika tersendiri yang diwarnai berbagai macam pendapat, tanggapan, pikiran maupun tingkah laku.

Jumlah penduduk yang besar dan karakteristik sosial budaya yang bervariasi mengakibatkan sering terjadi benturan-benturan dalam berbagai kegiatan. Meskipun demikian, dengan kesadaran dan tingginya tingkat pendidikan masyarakat maka perselisihan dapat dihindarkan.

## **Karakteristik Kebutuhan Ruang Terbuka**

### **Jenis Ruang Terbuka**

Jenis ruang terbuka terbagi atas ruang terbuka aktif dan ruang terbuka pasif. Ruang terbuka aktif dimaksudkan sebagai ruang-ruang yang dipakai untuk kegiatan manusia seperti bermain, beristirahat, berolah raga, berjalan-jalan, berkomunikasi, dan sebagainya. (Dwita Hadi, 1999).

### **Ruang terbuka aktif dapat berupa :**

#### **Taman Kota**

Merupakan bentuk ruang terbuka yang paling baik untuk area permukiman.

#### **Taman bermain**

Area ini terutama untuk anak-anak bermain yang dapat berada dalam taman kota. Fasilitas yang disediakan harus dapat dipakai untuk anak dari segala jenis umur, misalnya rerumputan dengan kolam dan peralatan bermain.

#### **Plaza**

Sebuah plaza di tengah kota atau di lingkungan permukiman yang biasanya dengan permukaan diperkeras, merupakan magnet untuk kegiatan sosial bagi masyarakat dari berbagai kelompok usia.

#### **Ruang Terbuka Kecil**

Jenis ruang terbuka ini tidak memiliki nama khusus karena hanya berupa area kecil di beberapa tempat di pusat kota atau permukiman. Ruang terbuka ini biasa hanya berupa rerumputan dengan tanaman bunga atau beberapa pohon dengan satu atau dua tempat duduk.

Studi yang dilakukan pada kawasan Permukiman Bumi Tri Putra Mulia (BTPM) Jogjakarta diajukan empat jenis ruang terbuka, yaitu taman bermain, lapangan olahraga, plaza dan taman kecil. Dari hasil studi tersebut ditemukan bahwa lapangan olahraga merupakan jenis ruang terbuka yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Setelah itu taman bermain kemudian taman kecil dan terakhir adalah plaza. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memanfaatkan lapangan olah raga untuk kegiatan outdoornya. Lapangan olahraga disini tidak hanya berfungsi sebagai tempat olah raga tetapi juga berfungsi sebagai sarana kegiatan lain seperti bermain, rekreasi, berinteraksi. Demikian halnya dengan taman bermain atau taman kecil, pemanfaatannya bukan hanya untuk rekreasi dan berinteraksi tetapi juga digunakan sebagai tempat olahraga.

Dari hasil studi ini juga diketahui bahwa kelompok umur mempunyai hubungan yang signifikan dengan jenis ruang terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa jenis ruang terbuka perlu disesuaikan dengan kelompok umur.

## **Fungsi Ruang Terbuka**

Fungsi ruang terbuka perlu diketahui dalam penyediaan dan pemenuhan kebutuhan ruang terbuka pada suatu kawasan permukiman. Dengan mengetahui fungsi ruang terbuka maka kegiatan yang dilakukan di dalam ruang terbuka dapat disesuaikan dengan fungsinya dan pemanfaatannya dapat dikontrol.

Secara garis besar, fungsi ruang terbuka dalam kajian ini terdiri atas :

- Ruang terbuka yang berfungsi sebagai sarana rekreasi dan olahraga
- Ruang terbuka yang berfungsi sebagai sarana interaksi sosial
- Ruang terbuka yang berfungsi sebagai sarana informasi dan ilmu pengetahuan
- Ruang terbuka yang berfungsi sebagai sarana estetika dan kesegaran lingkungan

Pada sebahagian kawasan permukiman menengah ke bawah termasuk dalam hal ini kawasan permukiman BPM ruang terbuka yang tersedia sebagian besar berupa ruang terbuka kecil yang lokasinya tersebar pada beberapa blok dalam kawasan permukiman. Kondisi dari ruang terbuka tersebut masih berupa lahan kosong atau rerumputan yang seolah tidak tersentuh desain sebagaimana layaknya sebuah ruang terbuka. Kondisi tersebut menjadikan masyarakat sulit untuk membedakan antara lahan untuk taman dengan lahan untuk kapling bangunan. Bahkan sebagian diantaranya sudah menjadi tempat pembuangan sampah.

Hasil pemantauan pada lokasi studi memperlihatkan bahwa hampir semua jenis ruang terbuka dimanfaatkan sebagai sarana olah raga, rekreasi, bermain dan berinteraksi oleh masyarakat. Sedangkan pemanfaatan ruang terbuka sebagai sarana pertunjukan dan hiburan dilakukan di lapangan olah raga.

Berdasarkan studi yang dilakukan menunjukkan bahwa fungsi ruang terbuka mempunyai hubungan yang signifikan dengan umur dan jenis kelamin. Hal ini berarti bahwa pemanfaatan ruang terbuka yang sesuai dengan fungsinya perlu disesuaikan dengan kelompok umur dan jenis kelamin. Oleh sebab itu dalam upaya pengadaan dan penyediaan ruang terbuka, perencanaan dan perancangan ruang terbuka memerlukan studi pendekatan terhadap kelompok umur dan jenis kelamin.

### **Jarak Ruang Terbuka**

Jarak ruang terbuka dari tempat tinggal sangat menentukan eksistensi sebuah ruang terbuka. Dalam hal ini, masyarakat yang menjadi obyek studi pada umumnya memanfaatkan ruang terbuka yang jaraknya dekat dari tempat tinggal mereka tanpa melihat jenis dan fungsi dari ruang terbuka yang ada. Sebagian besar masyarakat menginginkan ruang terbuka yang disediakan berjarak kurang dari 500 meter dari tempat tinggal mereka dan sedapat mungkin dicapai dengan berjalan kaki.

Dalam kasus ini ruang terbuka yang berjarak kurang dari 500 – 1000 meter pada umumnya adalah taman kecil. Karena jaraknya yang relatif dekat dan pencapaiannya yang mudah sehingga ruang terbuka kecil menjadi sebuah ruang terbuka yang multifungsi. Sedangkan taman kota dan lapangan olah raga relatif jauh sehingga sebagian masyarakat menggunakan kendaraan untuk mencapainya.

Studi ini juga menunjukkan bahwa kelompok umur mempunyai kaitan yang signifikan dengan pencapaian ke ruang terbuka. Hal ini berarti bahwa lokasi dan jarak ruang terbuka perlu disesuaikan dengan kelompok umur khususnya usia kanak-kanak. Pada kelompok usia ini, bermain dan berinteraksi disertai dukungan pengawasan dan keamanan baik lingkungan maupun orang tua menjadi dasar pertimbangan dalam penyediaan ruang terbuka. Disamping itu kelompok usia ini menjadi pengguna yang dominan dalam pemanfaatan ruang terbuka. Oleh sebab itu, ruang terbuka tidak lagi sekedar mengisi lahan-lahan sisa dengan pencapaian yang jauh dan sulit yang mendorong kelompok usia kanak-kanak lebih memanfaatkan tepi jalan (bahkan di tengah jalan), sudut jalan atau area parkir sebagai tempat untuk berinteraksi, bermain, dan berkumpul.

## Kesimpulan

Penyediaan ruang terbuka pada suatu kawasan permukiman mempunyai peranan yang sangat berarti dalam membentuk mental, potensi dan perilaku sosial masyarakat. Oleh sebab itu, penyediaan dan pengadaan ruang terbuka memerlukan perencanaan dan perancangan yang lebih serius.

Pada kasus kawasan permukiman Bumi Tri Putra Mulia eksistensi ruang terbuka menjadi suatu fasilitas publik yang penting dalam kehidupan masyarakat. Meskipun dalam pemanfaatannya tidak sesuai dengan karakteristik ruang terbuka yang tersedia. Hal ini disebabkan salah satunya adalah karena kuantitas dan kualitas ruang terbuka yang tersedia tidak sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ari, Ismu Rini D. Penggunaan Ruang Publik Oleh Remaja di Kota Malang. *Jurnal Teknik Volume VIII no. 3*. Universitas Brawijaya. Malang. 2001.
- Asdra, Lucia Rudwiartini. Peranan Persepsi Masyarakat Terhadap Lingkungan Terbangun. *Jurnal Vasthu No. 03/Th. III. Juli 1995*. Fakultas Teknik dan Teknologi Industri Universitas Atmajaya. Yogyakarta. 1995.
- Budihardjo, Eko. *Tata Ruang Perkotaan*. Alumni. Bandung. 1997.
- Budiharjo, Eko. *Kota Berkelanjutan*. Alimni. 1999.
- Daldjoeni, N. *Seluk Beluk Masyarakat Kota*. Alumni. Bandung. 1992.
- Hadi, Dwita dan Bakti Setiawan. *Perancangan Kota Ekologi*. Direktorat jenderal pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Jakarta. 1999.
- Hakim, Rustam. *Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lansekap*. Bumi Aksara. Jakarta. 1993.
- Laurie, Michael. *Pengantar Kepada Arsitektur Pertamanan*. Intermatra. Bandung. 1990.
- Pranowo, M, Bambang. dkk. *Stereo Tipe, Etnis, Asimilasi dan Interaksi Sosial*. Pustaka Grafika. Jakarta. 1989.